





Siapa Saudara Saya?

Lukas 10:25-37

Perumpamaan Yesus

Jika audiens Anda menikmati presentasi drama, ini juga akan menjadi cerita yang bagus untuk diperankan.

Cerita dimulai dengan seorang ahli Taurat yang datang kepada Yesus dan mencoba untuk mencobainya. Orang-orang selalu mencoba menangkap Yesus melakukan sesuatu yang salah. Orang-orang Farisi dan ahli Taurat adalah para sarjana hukum, dan mereka menghakimi Yesus berdasarkan penafsiran mereka tentang hukum Taurat. Ketika pandangannya tidak sejalan dengan pandangan mereka, mereka menjadi marah dan akhirnya tuduhan mereka mengakibatkan kematiannya.

Ahli Taurat itu bertanya kepada Yesus, "Apa yang harus saya lakukan untuk mewarisi hidup kekal?" Yesus menanggapi dengan menjawab pertanyaan dengan pertanyaan, menyebabkan orang tersebut merenungkan kembali pikiran dan motif mereka sendiri. Yesus bertanya kepadanya apa yang tertulis dalam hukum Taurat, dan bertanya kepada ahli Taurat itu bagaimana dia menafsirkannya.

Diskusikan:

Menurut Anda apa jawaban atas pertanyaan ini?

Pengacara itu mengetahui Hukum Musa, dan dengan cepat menjawab dengan mengutip dari Ulangan 6:5 dan Imamat 19:18:

"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, segenap jiwamu, dan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri."

Apakah dia ini benar? Apakah dia menjawab pertanyaan itu dengan benar?

Ya. Di lain waktu dalam Injil seorang Farisi yang merupakan seorang ahli Taurat bertanya kepada Yesus apa perintah terbesar. Yesus menanggapi persis sama. (Matius 22:36-40)

Seseorang dapat memiliki semua jawaban yang benar, tetapi tidak ngaruh jika motif di hatinya tidak murni. Tuhan tahu pikiran kita dan Dia melihat maksud hati kita, bukan hanya tindakan lahiriah kita.

Diskusikan:

Apa artinya menjadi saleh?

Seseorang bisa merasa benar sendiri. Ini akan menjadi seseorang yang membanggakan diri mereka sendiri dengan betapa baiknya mereka, apakah asli, atau hanya tindakan yang mereka lakukan untuk dilihat orang lain.

Kebenaran sejati berarti berada dalam kedudukan yang benar di hadapan Tuhan. Itu berarti bahwa engkau tidak bersalah, tidak bercela, dan tidak bercacat di hadapan Tuhan. Kebenaran bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh melalui perbuatan kita atau sesuatu yang dapat dicapai. Satu-satunya cara agar kita bisa menjadi benar adalah dengan iman. Kita harus menerima kebenaran kita sebagai karunia dari Allah yang hanya dapat kita terima melalui iman kita kepada Yesus Kristus. (Roma 3:22; 4:5; 4:13; 5:17; 9:30; Efesus 2:9)





Siapa Saudara Saya?

Karunia kebenaran kita datang dengan tanggung jawab untuk menjadi wakil Kristus dan kerajaan-Nya. Dalam kerajaan Kristus, mengasihi Tuhan Allahmu dan mengasihi orang lain adalah prioritas pertama, dan para pemimpin kerajaan-Nya adalah mereka yang melayani orang lain.

Yesus puas dengan jawaban pria itu dan menjawab, "Jawabmu benar; lakukan ini dan kamu akan hidup." Tetapi ahli Taurat itu mencoba membenarkan dirinya sendiri. Dia mencoba membuktikan dirinya, dan menunjukkan bahwa dia benar dalam haknya sendiri. Jadi dia mendesak untuk informasi lebih lanjut dan bertanya kepada Yesus,

"Siapa tetanggaku? "

Yesus menanggapi dengan sebuah cerita:

"Seorang pria turun dari Yerusalem ke Yerikho..."

Secara historis, Yesus berbicara tentang jalan yang sebenarnya, dan cerita itu berbicara tentang kemungkinan yang sangat nyata. Ada satu jalan utama untuk pergi dari Yerusalem ke Yerikho. Jalan ini agak terpencil, dan memiliki banyak gua dan tempat persembunyian di sepanjang jalan. Tidak sering ada banyak lalu lintas di jalan ini, dan pencuri dan perampok akan bersembunyi di gua-gua dan di balik bebatuan dan kemudian mencuri dari para pelancong.

Pria tertentu ini diserang oleh pencuri. Mereka mencuri pakaiannya, mungkin semua yang dimilikinya, memukulinya, dan meninggalkannya setengah mati di pinggir jalan.

Diskusikan:

Seperti apa ini? Ini akan menakutkan.

Pencuri melompat keluar dari balik tebing, mengambil segalanya dari Anda termasuk pakaian Anda, dan tidak hanya itu, mereka memukul Anda dan Anda tidak bisa mencari bantuan.

Tanpa pakaian Anda, Anda dipermalukan.

Anda terluka parah, sehingga para pencuri telah meninggalkanmu untuk mati. Anda tidak punya uang, dan tidak memiliki cara untuk meminta bantuan, atau bahkan menawarkan untuk membayar seseorang untuk membantu Anda.

Anda benar-benar tidak berdaya dan berada di bawah belas kasihan orang asing.

Seorang imam datang berjalan di jalan itu. Dalam masyarakat religius saat itu, ini akan seperti seorang pendeta atau uskup hari ini. Orang-orang akan mengira pria ini adalah orang yang baik dan suci. Tentu saja dia akan melakukan hal yang benar dan membantu pria ini.

Tapi, apa yang dilakukan pendeta itu? Apakah dia melihat pria yang terluka itu? Ya, dia melihatnya, tetapi pendeta itu tidak berhenti untuk membantu. Tidak hanya dia tidak berhenti, dia berpura-pura seperti dia bahkan tidak melihatnya dan berjalan di seberang jalan.





Siapa Saudara Saya?

Diskusikan:

Menurut Anda apa yang dipikirkan pendeta ini di dalam hatinya?

Sepertinya tidak ada harapan, tapi, ada orang lain yang datang!

Selanjutnya, seorang Lewi datang lewat. Ini akan seperti seorang pemimpin gereja hari ini; seseorang yang bekerja atau mengajar di gereja. Ini adalah seseorang yang harus tahu apa yang benar, dan seseorang yang dianggap sebagai "orang baik."

Orang Lewi itu lewat, menatap pria itu, dan kemudian lewat di sisi lain. Kami tidak tahu apakah pria yang terluka melihatnya, atau apakah dia tidak sadarkan diri, atau mengerang kesakitan dan Bertanya untuk bantuan. Yang kita tahu adalah orang Lewi itu tidak menawarkan bantuan dan berjalan.

Diskusikan:

Apa yang akan Anda lakukan? Apa pendapat Anda tentang seseorang yang berperilaku seperti imam dan orang Lewi?

Sekarang sepertinya benar-benar putus asa.

Tapi, akhirnya orang lain datang. Orang ini adalah orang Samaria. Orang Samaria tidak disukai oleh orang Yahudi. Orang Yahudi adalah orang Israel, tetapi kebanyakan orang Samaria adalah setengah Yahudi dan setengah bukan Yahudi. Orang Yahudi telah diberitahu untuk tidak menikahi orang bukan Yahudi, jadi orang-orang ini dipandang rendah karena mereka adalah campuran; mereka tidak murni. Mereka memiliki keyakinan agama yang serupa, tetapi berbeda, dan telah ada hubungan pahit antara orang Samaria dan orang Yahudi selama ratusan tahun. Ini adalah orang terakhir yang Anda harapkan menjadi "tetangga."

Orang Samaria ini sedang dalam perjalanan, dan dia bertemu dengan orang yang sudah setengah mati itu dan berbelas kasihan padanya. Welas asih digambarkan sebagai suara batin, yang digerakkan dari dalam dengan simpati atau belas kasihan. Jenis welas asih ini memaksa Anda untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk membantu. Ketika Yesus menyembuhkan orang-orang, sering dikatakan bahwa dia "tergerak oleh belas kasihan".

Orang Samaria itu tidak hanya membantu pria itu. Dia melampaui dan melampaui. Dia membalut luka pria itu dan menggunakan persediaan sendiri.

Diskusikan:

Dia membawa minyak dan anggur untuk perjalanannya, dan dia menuangkannya ke atas orang itu.

Mengapa dia melakukan ini?

Anggur adalah alkohol, dan berfungsi sebagai disinfektan alami. Ini membunuh kuman dan membersihkan. Minyak itu akan menjadi salep, dan akan menjadi solusi penyembuhan.



Siapa Saudara Saya?

Selanjutnya, orang Samaria itu menaruh pria itu di atas hewannya sendiri, kemungkinan besar keledai; yang berarti orang Samaria harus berjalan sepanjang jalan memimpin pria itu dan memastikan dia tidak jatuh dari binatang itu. Dia kemudian membawa pria itu ke sebuah penginapan, atau sejenis hotel, dan merawatnya di sana. Orang Samaria itu harus pergi keesokan harinya, jadi dia memberikan uang kepada orang-orang di penginapan dan meminta mereka untuk merawat orang yang terluka itu.

Dia mengatakan kepada mereka jika harganya lebih dari uang yang dia berikan kepada mereka, dia akan membayarnya ketika dia kembali lagi. Tampaknya orang Samaria ini mungkin memiliki hubungan dengan orang-orang di penginapan ini; mungkin dia sering bepergian ke sini. Mereka sepertinya mengenalnya dan mempercayainya karena dia bisa meninggalkan seseorang dalam perawatan mereka dan berjanji untuk membayar ekstra saat dia datang lagi.

Yesus selalu mengatakan hal yang tidak terduga. Ajarannya sering kali berlawanan dengan apa yang dipikirkan orang lain. Orang-orang yang mendengarkan cerita ini kemungkinan besar berpikir bahwa orang Farisi adalah orang yang disebut sebagai "saudara yang baik". Orang Farisi dihormati sebagai orang yang "paling benar". Tetapi untuk membalikkan keadaan dan mengatakan bahwa orang yang tidak diinginkan seperti orang Samaria adalah saudara yang sebenarnya? **Ini adalah interpretasi skandal dari definisi saudara.**

Kemudian Yesus mengakhiri kisahnya dengan pertanyaan lain. Dia mengembalikannya pada pria itu untuk dia putuskan. Dia bertanya kepadanya,

"Menurut kamu, manakah di antara ketiganya yang menjadi tetangga bagi dia yang jatuh di antara para pencuri?"

Dan orang itu menjawab, "Dia yang memperlihatkan belas kasihan kepadanya."

Yesus hanya menjawab, "Pergilah dan lakukan hal yang sama."

Yesus dalam Cerita



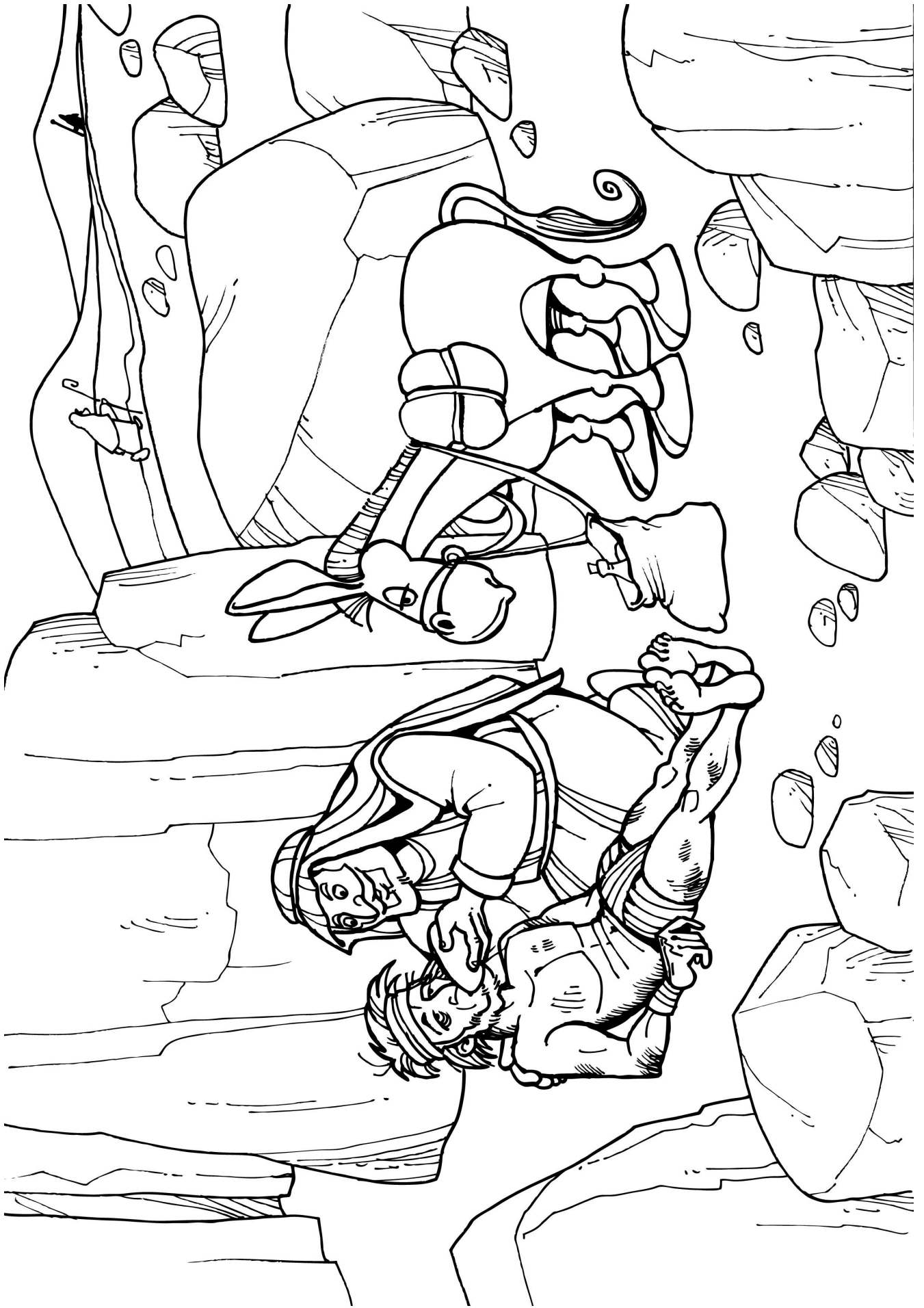
Yesus selalu melakukan dan mengatakan hal yang tidak terduga, itulah sebabnya begitu banyak orang mengalami kesulitan untuk percaya bahwa dia adalah Mesias. Dia tidak menafsirkan hukum seperti yang mereka lakukan. Dia menyembuhkan pada hari Sabat, dia memiliki hubungan dengan orang-orang buangan, dia makan dengan orang-orang berdosa.

Orang-orang tidak mengerti bahwa semua hukum diringkas dalam dua perintah: kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hati, jiwa, dan akal budimu; dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Hukum dalam bentuknya yang sempurna akan sepenuhnya mencapai ini. Tetapi orang-orang telah mengubah hukum menjadi jalan kebenaran diri, dan cara untuk menunjukkan betapa baiknya mereka membawa kemuliaan bagi diri mereka sendiri daripada kepada Tuhan. Yaitu mereka menghormati orang lain berdasarkan tindakan lahiriah mereka, tetapi Yesus melihat hati mereka dan memanggil mereka tanpa motif di balik tindakan mereka.

Ahli Taurat yang mempertanyakan Yesus mencoba melakukan yang benar dengan hukum Taurat. Dia bertanya, "Siapakah sesama saya?" Dia menginginkan jawaban legalistik, sehingga dia dapat mengukur dengan benar dan sah apa yang seharusnya dia lakukan.

Tetapi dia melewatkan seluruh inti dari perintah itu. Ini bukan tentang membantu seseorang karena mereka memenuhi kriteria yang tepat, tetapi tentang memiliki cinta dan kasih sayang yang tulus untuk orang lain. Dalam kisah yang Yesus ceritakan ini, dia membalikkan semuanya dan memberikan elemen kejutan pada cerita itu, menyajikan mereka dengan individu yang paling tidak mungkin, tapi yang sebenarnya adalah sesama yang benar-benar penuh kasih.



Pertanyaan Pelajaran & Ayat Hafalan

33. Sebuah Pintu

1. Siapa yang masuk lewat pintu?
2. Domba-domba itu mengikuti siapa?
3. Akankah domba-domba itu mengikuti orang asing? Mengapa ia atau mengapa tidak?
4. Apa yang tertulis di situ yang akan kita kenali jika kita mengenal Yesus?

Yohanes 14:6

Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.

34. Siapa Saudara Saya?

Bacalah Matius 25:35-40

1. Yesus berkata, "Aku lapar dan kamu memberi Aku?"
2. Aku haus dan kau memberiku?
3. Aku adalah orang asing dan?
4. Aku sakit, dan kamu?
5. Aku dipenjara, dan kamu?
6. Saat kita membantu orang lain, untuk siapa sebenarnya kita melakukannya?

Matius 22:37-39

... Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

35. Hamba yang Jahat

1. Berapa kali Yesus mengatakan bahwa kita perlu memaafkan? Jelaskan.
2. Apa yang diberikan sang tuan kepada pria yang berhutang dalam jumlah sangat besar?
3. Apa yang dilakukan pria itu ketika pekerjanya berutang sedikit uang kepadanya?
4. Apa yang Tuhan katakan akan Dia lakukan jika kita tidak memaafkan orang lain?

Markusus 11:26

Tetapi jika kamu tidak mengampuni, maka Bapamu di surga juga tidak akan mengampuni kesalahan - kesalahanmu.

36. Domba yang Hilang

1. Berapa banyak domba yang ditinggalkan oleh gembala itu?
2. Di mana dia meninggalkan domba-domba lainnya?
3. Ke mana dia membawa domba yang hilang itu setelah menemukannya?
4. Apa yang Yesus katakan terjadi di surga ketika seseorang bertobat?

Yesaya 53:6

Kita sekalian sesat seperti domba, masing - masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan padanya kejahatan kita sekalian.

